

## BAB I

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi perkembangan kehidupan suatu bangsa dan negara ( Rochiati W, 2002:229 ). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya manusia suatu bangsa. Jepang merupakan salah satu contoh bangsa yang mengalami kemajuan pesat hampir dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang teknologi, sains dan Industri. Kemajuan tersebut ternyata tidak terlepas dari peranan pendidikan di Jepang. Melalui pendidikan, Jepang telah berhasil mendidik bangsanya sendiri sehingga menjadi salah satu negara yang maju dan modern.

Pada masa Restorasi Meiji, Jepang merupakan negara yang memprioritaskan aspek pendidikan untuk bangsanya. Hal ini dikarenakan Jepang pada saat itu merasa tertinggal hampir dalam seluruh bidang, terutama dalam bidang sains dan teknologi dibanding dengan negara-negara *Barat*. Salah satu penyebab dari ketertinggalannya tersebut yaitu dilakukannya politik Isolasi oleh Jepang pada masa akhir pemerintahan Tokugawa. Pada saat melakukan politik Isolasi tersebut hanya beberapa pedagang Cina dan Belanda yang diijinkan berhubungan dengan pedagang Jepang. Bahkan pemerintahan Tokugawa pada saat itu tidak memperkenankan orang-orang Jepang untuk pergi ke luar negeri. Tetapi pada tahun 1853 Komodor Matthew Perry menyerang pusat pemerintahan Jepang di Edo, dan mereka berhasil mengalahkan pasukan Jepang. Akibat dari

kekalahan tersebut, dengan terpaksa Jepang menandatangani sebuah perjanjian dan membuatnya harus melakukan hubungan dengan luar negeri.

Jepang menjadi sebuah negara yang terbuka terhadap dunia luar, ketika terjadi Restorasi Meiji. Hal ini mengakibatkan pemerintahan Meiji meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan negara-negara lain. Adanya hubungan dengan negara *Barat*, membuat pemerintahan Meiji makin menyadari akan ketertinggalan bangsa Jepang. Sehingga untuk mengejar ketertinggalannya tersebut pemerintahan Meiji mengeluarkan suatu kebijakan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Meiji pada saat itu adalah dengan mengutamakan pendidikan bagi bangsanya. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintahan Meiji melakukan modernisasi terhadap sistem pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Modernisasi Pendidikan dalam hal ini merupakan suatu proses transformasi atau suatu perubahan sistem pendidikan dan segala aspek-aspeknya.

Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintahan Meiji untuk memodernisasi sistem pendidikannya yaitu dengan mengirimkan para pemuda Jepang untuk belajar di luar negeri. Mereka banyak dikirim ke negara Eropa dan Amerika Serikat. Pada saat itu Amerika Serikat dan Eropa dinilai sebagai negara yang sudah maju dan modern, sehingga layak untuk dijadikan tujuan untuk memperoleh pendidikan. Mereka dikirim untuk mengecap pendidikan yang bergaya kurikulum *Barat* Sehingga setelah mereka kembali, mereka dapat mengaplikasikan ilmunya di Jepang.

Pemerintahan Meiji melakukan perubahan dalam sistem Pendidikan yang pada awalnya bersifat tradisional. Perubahan sistem pendidikan ini dilakukan dengan mencontoh sistem pendidikan gaya *Barat*. Hal ini bertujuan untuk mencari model yang sesuai sehingga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Jepang. Modernisasi sistem persekolahan merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Meiji dalam keseluruhan pembaharuan (Rochiati W, 2002:23). Pada masa pemerintahan Meiji juga diadakan program pemerataan pendidikan, karena pada masa Tokugawa, pendidikan belum dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Hanya golongan tertentu saja seperti golongan samurai yang boleh mengecap pendidikan. Tetapi hal tersebut berubah setelah pemerintahan Meiji melakukan modernisasi dalam bidang pendidikan.

Salah satu tokoh pendidikan yang berperan dalam melakukan modernisasi sistem pendidikan di Jepang pada masa pemerintahan Meiji adalah Mori Arinori. Dia telah berhasil menyusun Undang-undang Universitas Kerajaan; Undang-undang Sekolah Keguruan; Undang-undang Sekolah Rakyat dan Undang-undang Sekolah Menengah. Dia juga berperan dalam memberikan landasan terhadap Pendidikan Nasional Jepang (Michio Nagai, 1993:202). Penulis sangat tertarik dengan tokoh Mori Arinori dan ide-ide pendidikannya di Jepang. Sistem pendidikan Mori Arinori bertujuan untuk mengadakan perubahan ke arah kemajuan atau *progres*. Hal ini diperkuat oleh hasil dari pendidikan sekolah kuil atau *Terakoya* yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Jepang yang ingin melakukan modernisasi. Mori Arinori berpendapat bahwa harus ada perubahan dalam sistem pendidikan supaya modernisasi dapat dicapai dengan

cepat oleh bangsa Jepang. Karena semakin bertambahnya pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses modernisasi (J.W. Schoorl, 1988: 4).

Mori Arinori ingin menerapkan suatu sistem pendidikan modern. Bersama dengan Ito Hirobumi, dan beberapa tokoh pendidikan lainnya yang memiliki konsep yang sama yaitu konsep pendidikan yang bergaya Prusia, mereka setuju untuk menerapkan konsep pendidikan yang bergaya Prusia ini kedalam sistem pendidikan di Jepang. Sistem pendidikan ini merupakan sistem pendidikan *progresif* yang berorientasi untuk memperkuat kekuasaan negara. Selain itu, sistem pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga bertujuan untuk melatih kesetiaan pada negara. Mori Arinori ingin menerapkan teknologi ilmu pengetahuan *Barat* kedalam alam pikiran Jepang, serta berpikir rasional yang mendasari teknologi, Mori Arinori juga ingin mempertautkan unsur-unsur baru dengan warisan tradisional negara Jepang. Sehingga dapat menjalin suatu sistem pendidikan yang modern (Michio Nagai, 1993:205-206).

Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi Mori Arinori dalam menerapkan sistem pendidikan modernnya. Tantangan paling besar yang dihadapi oleh Mori Arinori adalah bagaimana mengubah pemikiran masyarakat Jepang yang agak sulit untuk menerima unsur-unsur asing terutama dari *Barat*. Meskipun dihadapkan dengan kondisi yang demikian rumit, Mori Arinori tetap berusaha untuk menerapkan sistem pendidikan modernnya di Jepang pada masa Meiji. Bahkan Mori Arinori mendirikan *Meirokeisha*. *Meirokeisha* merupakan kumpulan

kaum cendekiawan yang khusus membahas mengenai pendidikan dan intelektual Barat.

Ide-ide pendidikan Mori Arinori serta peranannya dalam bidang pendidikan di Jepang, menjadikannya sebagai tokoh pendidikan Jepang terkemuka pada masa Meiji yang dapat disejajarkan dengan Fukuzawa Yukichi. Sejauh pengetahuan penulis selama ini belum terdapat dengan jelas mengenai Mori Arinori dan ide-ide pendidikannya di Jepang. Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan kenyataan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti pemikiran Mori Arinori dalam bentuk skripsi dengan judul “PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN JEPANG PADA MASA MEIJI ”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan di atas, terdapat masalah utama yang ingin diungkapkan dalam skripsi ini yaitu: “*Bagaimana pemikiran Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji?*”. Agar permasalahan dapat terarah dan mengacu pada permasalahan pokok di atas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan pada masa Meiji ?
2. Bagaimana Pemikiran Mori Arinori tentang sistem pendidikan di Jepang pada masa Meiji ?

3. Bagaimana penerapan sistem Pendidikan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji?
4. Bagaimana dampak modernisasi Pendidikan yang dilakukan oleh Mori Arinori terhadap sistem pendidikan Jepang pada masa Meiji

### **1. 3 Tujuan penelitian**

Secara umum tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan sistem pendidikan di Jepang dari sistem Tradisional ke sistem Modern yang diterapkan oleh Mori Arinori pada masa pemerintahan Meiji. Adapun tujuan khusus dari penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi pendidikan di Jepang pada masa Meiji.
2. Menjelaskan Pemikiran Mori Arinori terhadap pendidikan di Jepang pada masa Meiji
3. Menganalisis penerapan sistem pendidikan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan Jepang.
4. Menganalisis dampak modernisasi pendidikan Mori Arinori terhadap sistem Pendidikan Jepang pada masa Meiji.

### **1. 4. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam mengkaji skripsi berjudul “ Peranan Mori Arinori dalam modernisasi Pendidikan Jepang pada masa Meiji ”

ini adalah metode historis. Metode historis merupakan suatu usaha untuk menggali, menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975: 32). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini adalah:

### 1. Pemilihan Topik

Memilih topik merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah. Penulis memilih topik Peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan Jepang pada masa Meiji. Untuk memberikan gambaran mengenai istilah-istilah yang digunakan didalam topik ini, maka penulis akan memaparkan pengertian dan istilah-istilah tersebut.

*Peranan Mori Arinori*, yang dimaksud disini adalah peranan Mori Arinori pada masa pemerintahan Meiji. Beliau merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia pendidikan Jepang dan pernah menjabat sebagai menteri pendidikan masa Meiji. Selama menjabat sebagai menteri pendidikan, dia berusaha mengubah sistem pendidikan Jepang menjadi sistem pendidikan yang modern. Diantaranya dengan mengubah sistem pendidikan tradisional pada masa Tokugawa dan menggantikannya dengan sistem pendidikan modern yang dia adopsi dari beberapa negara di Eropa.

Modernisasi menurut Harold Rosenberg merupakan sebuah tradisi baru yang mengacu pada urbanisasi, dan sampai sejauh mana serta bagaimana pengikisan sifat-sifat pedesaan suatu masyarakat berlangsung. Bila dikaitkan dengan modernisasi masyarakat Jepang pada masa Meiji adalah perubahan dari

masyarakat tradisional ke modern. Menurut masyarakat Jepang, yang dimaksud dengan modern pada umumnya yaitu segala sesuatu yang berasal dari *Barat*. Bahkan hampir semua aspek kehidupan masyarakat Jepang pada masa pemerintahan Meiji *berkiblat* ke *Barat*. Pendidikan pun merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari modernisasi, dalam bidang pendidikan inilah Mori Arinori mempunyai peranan yang cukup penting di Jepang pada masa Meiji.

*Modernisasi Meiji*, yang dimaksud dengan Modernisasi Meiji adalah proses perubahan kekuasaan rezim *shogun* Tokugawa kepada sistem pemerintahan yang lebih modern. Pada masa Tokugawa sistem pemerintahan lebih bersifat tradisional dan militer. Hal ini mengakibatkan Jepang terisolasi dengan pengaruh-pengaruh kemajuan budaya asing. Restorasi Meiji ini mengawali modernisasi Jepang dengan cara mengadopsi budaya asing terutama budaya *Barat* yang mereka anggap bisa memajukan Jepang.

## 2. Heuristik

Heuristik merupakan upaya penulis mengumpulkan berbagai sumber dan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas. Langkah pertama adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber. Sumber tersebut berupa buku dan artikel baik itu dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang sebagian penulis peroleh dari media *internet*. Serta sumber tertulis lainnya yang relevan untuk mengkaji permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

### 3. Kritik dan Analisa Sumber

Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang berhasil ditemukan baik dari buku, koran, *browsing internet* dan lainnya secara kritik internal dan eksternal. Proses ini dilakukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sumber-sumber ini dipilih dengan melalui kritik eksternal, yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan. Kritik internal, yaitu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber tersebut. Sehingga kemudian diperoleh fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan kajian penulis dalam penyusunan skripsi ini mengenai Peranan Mori Arinori dalam Modernisasi Pendidikan Jepang pada masa Meiji.

### 4. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan penafsiran dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber yang telah teruji, yang berkaitan dengan kajian penulis dalam penyusunan skripsi.

### 5. Historiografi

Proses penyusunan hasil dari seluruh sumber-sumber yang telah ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992:125-131). Selain itu dituangkan kedalam

bentuk tulisan yang jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan-bahan pengkajian penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi litelatur. Studi litelatur ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan terhadap penelitian yang dikaji. Baik itu litelatur asing maupun lokal yang dapat memberi informasi mengenai peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang. Disamping itu juga melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dengan menghubungkannya satu sama lain yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya tulis skripsi.

### **1. 5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini tersusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN.** Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang masalah dalam skripsi ini dipaparkan dalam bab ini.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Pada bab ini dipaparkan mengenai berbagai sumber literatur yang penulis anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan

permasalahan yang dikaji yaitu mengenai peranan sistem Pendidikan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

**BAB IV PEMBAHASAN.** Pada bab ini penulis akan membahas mengenai peranan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji. Adapun aspek yang akan dibahas yaitu mengenai gambaran umum mengenai kondisi pendidikan pada masa Meiji. Bagaimana Pemikiran Mori Arinori terhadap pendidikan di Jepang pada masa Meiji, seperti apa penerapan sistem Pendidikan Mori Arinori dalam modernisasi pendidikan di Jepang pada masa Meiji. Serta bagaimana dampak dari modernisasi pendidikan yang dilakukan Mori Arinori terhadap sistem pendidikan di Jepang pada masa Meiji akan dibahas dalam bab ini.

**BAB V KESIMPULAN.** Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.